

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang berasal dari peraturan perundang-undangan daerah. Dalam meningkatkan peraturan perekonomian daerah pasti pemerintah daerah akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pembangunan daerah dilakukan sesuai dengan potensi yang terdapat di daerah tersebut, oleh karena itu pembangunan dari setiap daerah berbeda-beda (Rahmawati, M. A. 2018).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan dibidang ekonomi dan merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam mendapatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup besar maka pemerintah harus mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar Sektor Pariwisata ini dapat membantu dalam pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata ini sangat berperan penting bagi pendapatan suatu Negara atau daerah. Negara Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak ragam wisata alam yang indah sehingga banyak dikunjungi oleh warga lokal ataupun mancanegara (Rahmawati, M. A. 2018).

Dengan diberlakukannya undang-undang no. 23 tahun 2014 pasal 1 tentang pemerintah daerah bahwa otonomi daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban otonomi daerah mengatur dan mengurus sendiri

urusan Pemerintah dan kepentingan masyarakat daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sumber penerimaan pemerintah daerah yang paling penting adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah (Fauzi, L. Y. 2018).

Dengan adanya Undang-Undang tentang desentralisasi dan otonomi daerah maka dapat memberikan peluang dalam mengembangkan sumber daya alam yang efisien dan optimal di daerah tersebut (Punkkasari, N. 2017).

Dalam bidang pariwisata yang kreatif dapat menawarkan berbagai jasa wisata dan budaya. Sektor pariwisata mampu memberikan dampak positif dalam memberikan sumbangan dalam penerimaan devisa, meningkatkan lapangan pekerjaan serta peningkatan pendapatan penerimaan pusat terutama daerah dan masyarakat serta pengenalan budaya (Suryana, 2013)

Dalam agama islam, agar perekonomian stabil pendapatan dan pendistribusian harus seimbang oleh karena itu pemerintah suatu Negara harus mendistribusikan keuangan Negara. Keuangan Negara wajib dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya dan tidak boleh di korupsi oleh oknum yang tidak bertanggungjawab sama halnya dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal itu dilarang oleh Allah SWT, yang tercantung dalam Al-Quran surat An-nisa ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا ءَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ ءِلَّا اَنْ
 تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ
 رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

“Hai, orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil.” (Q.S An-nisa ayat 29).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT melarang untuk mengambil sesuatu yang bukan milik kita. Karena setiap orang memiliki hak masing-masing yang dilindungi oleh pemerintah. Oleh karena itu pejabat dilarang untuk mengambil hak masyarakat. Karena pejabat pemerintah memiliki hak nya sendiri, artinya pejabat tidak boleh mengambil keuntungan dari anggaran yang lain dan yang bukan hak nya.

Menurut Badrudin (2001) sektor pariwisata akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari retribusi resmi yang bersifat *multisektoral* seperti hotel, restoran, usaha wisata, transportasi dan lain-lain. Menurut Spillane (1987) sektor pariwisata ini mempunyai peran penting bagi pembangunan daerah yaitu dalam segi ekonomi seperti sumber devisa dan pajak, segi sosial seperti terciptanya lapangan pekerjaan serta dari segi kebudayaan yaitu memberitahukan tentang budaya wisata kepada pengunjung.

Provinsi Jawa Barat yaitu salah satu Provinsi yang ada di Indonesia. Luas wilayah Provinsi Jawa Barat sekitar 35.378 km². Letak geografis Jawa

Barat yaitu bujur 104°48'BT s.d 108°48'BT Lintang 5°50'LS s.d 7°50'LS. Provinsi Jawa Barat terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota (BPS Jawa Barat 2018).

Potensi wisata di Provinsi Jawa Barat sangat luas dan beragam yaitu dari jenis wisata yang ada seperti pantai, gunung, kawah dan lain lain serta ada juga wisata taman safari, wisata budaya seperti gedung sate dan monument sejarah yang ada di Jawa Barat.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat membuat peraturan daeran no. 15 tahun 2015 yaitu rancangan pembangunan kepariwisataan melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam pengembangan destinasi pariwisata kelas dunia. Sektor pariwisata dijadikan sebagai gerakan prioritas dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang setara dengan tujuan rencana pemerintah yaitu pengembangan destinasi yang siap dikunjungi dan destinasi wisata lokal maupun mancanegara.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Rumah Makan/ Restoran Provinsi Jawa Barat
Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Rumah Makan/Restoran (Unit)	Tingkat Pertumbuhan
2014	2.687	-
2015	2.687	0,00%
2016	2.853	6.18%
2017	3.418	19,80%
2018	4.228	23,70%

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Barat

Pada Tabel 1.1 diatas bahwa perkembangan Jumlah Rumah Makan/Restoran dari tahun 2014 ke 2015 tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan yaitu sebanyak 2.687 unit dengan tingkat pertumbuhan

0,00%. Sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 2.853 unit dengan tingkat pertumbuhan 6,18% dan pada tahun 2017 sebanyak 3.418 unit berarti hal itu mengalami peningkatan pertumbuhan sekitar 19,80% dan sampai 2018 mengalami peningkatan yang cukup banyak yaitu 4.228 unit dengan tingkat pertumbuhan 23,70%.

Perkembangan Rumah Makan/Restoran akan berpengaruh penting dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena akan menguntungkan bagi penjual dan pembeli. Dengan adanya Rumah Makan/Restoran di tempat wisata ini untuk memperkenalkan makanan khas daerah dan akan memberikan peluang bagi seseorang atau pengusaha. Makanan khas daerah akan menjadi salah satu untuk daya tarik wisatawan dan akan meningkatnya perkembangan dalam pariwisata apabila dikelola dengan baik. Oleh karena itu akan berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Wisatawan Provinsi Jawa Barat
Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Wisatawan (Jiwa)	Tingkat Pertumbuhan
2014	48.894.823	-
2015	57.401.977	14,82%
2016	60.483.381	5.09%
2017	61.682.389	1,94%
2018	65.896.063	6,39%

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Barat

Dalam Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa perkembangan Jumlah Wisatawan pada tahun 2014-2018 baik wisatawan lokal maupun mancanegara ke Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada

tahun 2014 jumlah pengunjung 48.894.823 jiwa oleh karena itu mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2015 yaitu mencapai 57.401.977 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 14,82%. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan mencapai 60.483.381 jiwa hal artinya mengalami peningkatan dengan tingkat pertumbuhan 5,09%. Pada tahun 2017 Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan yang mencapai 61.682.389 jiwa dengan tingkat pertumbuhan mencapai 1,94% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu mencapai 65.896.063 jiwa hal itu berarti meningkatkan pertumbuhan sebanyak 6,39%.

Kenaikan jumlah pengunjung ini berpengaruh positif bagi Sektor Pariwisata karena akan berpengaruh dengan sektor lainya seperti sektor sosial dan ekonomi serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Jumlah pengunjung wisatawan lokal maupun mancanegara sangat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu dari orang yang membeli tiket, membeli makanan, minuman dan oleh-oleh. Sehingga pedagang yang ada disekitar tempat wisata akan mendapatkan pendapatan yang tinggi.

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Hotel Provinsi Jawa Barat
Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Hotel (Unit)	Tingkat Pertumbuhan
2014	1.681	-
2015	1.718	2,20%
2016	1.722	0,23%
2017	2.759	60.22%
2018	3.133	13.56%

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Barat

Pada Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa Jumlah Hotel Di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah hotel sebanyak 1.681 unit dan pada tahun 2015 jumlah hotel mengalami peningkatan dengan tingkat pertumbuhan 2,20% yaitu mencapai 1.718 unit dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang tidak banyak yaitu hanya 0,23% dengan jumlah hotel sebanyak 1.722 unit serta tahun 2017 mencapai 2.759 unit yang artinya mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan tingkat pertumbuhan 60,22% sampai pada tahun 2018 dengan tingkat pertumbuhan 13,56 % yaitu sebanyak 3.133 unit hotel yang ada di Provinsi Jawa Barat

Peningkatan Jumlah Hotel sangat berpengaruh penting terhadap meningkatnya Pendapatan asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Barat karena peningkatan jumlah wisatawan akan membutuhkan untuk menginap dan beristirahat. Semakin banyak Jumlah Hotel ditempat wisata tersebut akan menciptakan lapangan pekerjaan dan akan mengurangi jumlah pengangguran. Peningkatan Jumlah Hotel di Provinsi Jawa Barat yang berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber pada pajak hotel.

Dengan adanya hotel baik itu hotel bintang ataupun hotel non bintang di tempat pariwisata akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Tabel 1.4
Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018

Tahun	PAD (Juta)	Tingkat Pertumbuhan
2014	15.038.153.309,92	-
2015	15.837.707.187,07	5,32%
2016	17.042.895.113,67	7,61%
2017	18.081.123.739,82	6,09%
2018	17.584.972.239,00	-2,74%

Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Barat

Dalam Tabel 1.4 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat yang mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 sebesar 15.038.153.309,92 rupiah dan pada tahun 2015 mencapai 15.837.707.187,07 rupiah itu artinya mengalami peningkatan sebanyak 5,32%. Dan mengalami peningkatan 7.61% pada tahun 2016 yaitu sebesar 17.042.895.113,67 rupiah serta tahun 2017 juga mengalami peningkatan pertumbuhan 6,09% dengan jumlah PAD 18.081.123.739,82 rupiah. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan tingkat pertumbuhan 2,74% yaitu mencapai 17.584.972.239,00 rupiah oleh karena itu pemerintah daerah harus mengelola Sektor Pariwisata yang lain dengan baik lagi.

Sektor pariwisata Jawa Barat yang terus berkembang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan memperbaiki struktur ekonomi daerah dan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat (Punkkasari, N. 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati, M. A. 2018 tentang Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Bali (2007-2016), alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Objek Wisata (JOW), Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW), Jumlah Sarana Angkutan (JSA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) signifikan secara positif sedangkan Jumlah Hotel (JH) tidak signifikan berpengaruh terhadap PAD di Bali.

Penelitian Pertiwi, N. L. G. A. (2014) yang berjudul Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata Dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar dengan menggunakan regresi linier menyatakan bahwa pada penelitian ini semua variabel kunjungan wisatawan, retribusi objek wisata dan PHR berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai variabel yang meliputi Jumlah Rumah Makan/Restoran, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel serta yang ada di Provinsi Jawa Barat. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah Jumlah Rumah Makan/Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2018?
2. Apakah Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2018?
3. Apakah Jumlah Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini ada beberapa tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen Jumlah Rumah Makan/Restoran, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel:

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Rumah Makan/Restoran di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Hotel di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

- a. Bagi penulis ini merupakan sebuah langkah bagi penulis untuk mengimplementasikan berbagai ilmu pengetahuan dan pemahaman teoritis bangku kuliah.
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
- c. Sebagai salah satu sumber informasi mengenai perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Sektor Pariwisata di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membangun dan digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan arah kebijakan yang tepat mengenai pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

